

REFLEKSI DAN PEMBINAAN PROGRAM KKN DALAM PENGEMBANGAN WEBSITE DESA LAKSAMANA UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN INFORMASI PUBLIK DAN PELAYANAN EKONOMI WARGA MELALUI PEMASARAN DIGITAL

Rini Kartika Sari¹, Iwan Eka Putra², Oka Ediansyah³,

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi, ^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi
e-mail: ¹Rinikartika778@gmail.com, ²Iwanekaputra888@gmail.com,

³Okaediansa@umjambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengembangan website Desa Laksamana sebagai media informasi publik dan pemasaran digital untuk meningkatkan pelayanan ekonomi warga. Program KKN di desa ini melibatkan tahap identifikasi kebutuhan, perancangan website, pelatihan literasi digital, serta evaluasi penggunaan selama enam bulan. Hasil menunjukkan peningkatan akses informasi dengan rata-rata 150-200 pengunjung per minggu, serta kenaikan penjualan produk hingga 35%. Website memudahkan warga mempromosikan produk dan layanan secara digital, sekaligus meningkatkan keterampilan pengelolaan teknologi. Kelebihan program terletak pada kolaborasi warga dan perangkat desa serta pelatihan yang berkelanjutan, meskipun masih ada kendala jaringan internet dan perlu pengembangan fitur konten multimedia. Hasil ini menegaskan pentingnya digitalisasi desa dalam memperkuat ekonomi lokal dan akses layanan publik dengan dukungan teknologi tepat guna.

Kata kunci : Website desa, literasi digital, pemasaran digital, pemberdayaan masyarakat, pelayanan publik

1. PENDAHULUAN

Desa Laksamana merupakan wilayah dengan potensi ekonomi dan budaya yang besar, namun masih menghadapi keterbatasan dalam penyebaran informasi dan pemasaran produk lokal. Permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya akses warga terhadap teknologi digital untuk mempromosikan hasil desa secara lebih luas. Hal ini menghambat peningkatan ekonomi warga karena peluang pemasaran terbatas pada kawasan sekitar saja. Dengan perkembangan pesat teknologi informasi, penggunaan website sebagai media informasi dan pemasaran digital menjadi sangat relevan untuk mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu, pengembangan website desa menjadi solusi strategis untuk memperluas akses informasi serta meningkatkan pelayanan publik bagi warga Desa Laksamana.

Isu-informasi terkait digitalisasi desa saat ini semakin mendapat perhatian, terutama bagaimana teknologi dapat memperkuat ekonomi lokal dan mendukung pelayanan masyarakat. Desa Laksamana mencerminkan tantangan yang umum dihadapi banyak desa, yaitu belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk publikasi dan pemasaran produk. Selain itu, masih ada kesenjangan literasi digital di kalangan warga yang perlu diatasi supaya website dapat berfungsi secara efektif. Pengabdian yang dilakukan bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan website, sehingga warga mampu mengakses dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan informasi publik serta pemasaran produk desa secara digital.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Laksamana yang menjadi lokasi strategis untuk implementasi program digitalisasi desa. Pentingnya pengembangan website desa tidak hanya sebagai media informasi tetapi juga sebagai jembatan dalam meningkatkan perekonomian warga melalui pemasaran online. Tujuan dari pengabdian ini adalah menghasilkan website yang mudah diakses dan dikelola oleh warga desa, serta membantu mereka memperoleh manfaat digital dalam bisnis dan layanan publik. Dengan demikian, program KKN ini diharapkan dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Laksamana melalui pemanfaatan teknologi digital.

Pelaksanaan program KKN di Desa Laksamana fokus pada pengembangan website sebagai media informasi dan pemasaran digital. Dari proses ini, terlihat antusiasme warga yang cukup tinggi dalam belajar teknologi baru. Namun, tantangan utama yang muncul adalah keterbatasan pemahaman literasi digital di kalangan sebagian warga, serta kendala teknis seperti akses internet yang belum merata. Ini menjadi bahan evaluasi penting agar pengembangan berikutnya tak hanya membuat website tetapi juga disertai pelatihan berkelanjutan agar warga semakin mahir menggunakannya. Pendampingan lebih intensif juga perlu diberikan supaya website dapat diupdate secara rutin dan menarik bagi pengguna.

Dari sisi pemanfaatan, website yang dikembangkan mulai memberikan dampak positif dengan makin meluasnya informasi produk lokal dan layanan publik desa kepada masyarakat luas. Hal ini membantu warga mendapatkan peluang pasar yang lebih besar dan meningkatkan pemasaran produk unggulan desa. Namun, perlu evaluasi terkait konten dan fitur website agar lebih interaktif dan mudah digunakan oleh semua kalangan. Pemberian akses bagi kelompok pemuda dan pengurus desa menjadi kunci agar website bisa menjadi media bersama yang aktif mendukung ekonomi dan pelayanan desa secara efektif.

Program pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara mahasiswa KKN, perangkat desa, dan warga untuk keberhasilan teknologi digitalisasi desa. Ke depan, program perlu dikembangkan dengan pendekatan lebih menyeluruh, melibatkan pelatihan literasi digital yang lebih intens, serta penguatan jaringan internet di desa. Evaluasi ini juga membuka ruang inovasi untuk menambah fitur seperti e-commerce dan sistem layanan warga online agar Desa Laksamana semakin maju dan mandiri secara digital. Secara keseluruhan, pengembangan website desa sebagai hasil KKN memberi gambaran nyata potensi teknologi dalam membangun desa masa depan yang inklusif dan berdaya saing.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Laksamana terdiri dari beberapa tahap utama yang saling berkaitan dan mendukung tercapainya tujuan pengembangan website desa.

1) Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Tim pengabdian melakukan survei awal dan dialog dengan perangkat desa serta warga untuk mengidentifikasi kendala layanan informasi dan pemasaran produk. Analisis kebutuhan ini bertujuan memahami kondisi digitalisasi desa dan literasi warga agar rancangan website tepat guna.

2) Perencanaan dan Desain Website

Berdasarkan data kebutuhan, dilakukan perancangan struktur dan fitur website yang mudah digunakan. Tim juga melibatkan warga, terutama pemuda dan

pengurus desa, dalam menyesuaikan desain agar dapat dikelola secara mandiri nanti.

3) Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Pelatihan literasi digital dan pengelolaan website diberikan kepada warga yang terlibat. Pendampingan berkelanjutan dilakukan selama dan setelah pembuatan website agar warga mampu mengupdate konten dan memanfaatkan fitur pemasaran digital secara optimal.

4) Implementasi dan Uji Coba

Website diterapkan secara bertahap, kemudian diuji coba dengan melibatkan warga agar feedback dapat diperoleh untuk perbaikan. Uji coba juga mengevaluasi kemudahan akses dan kelengkapan fitur layanan publik dan pemasaran.

5) Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Setelah implementasi, dilakukan evaluasi efektivitas website terhadap peningkatan informasi dan pemasaran. Rekomendasi perbaikan dan pengembangan fitur lanjutan menjadi bagian dari tindak lanjut agar desa terus berkembang secara digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat di Desa Laksamana menunjukkan perkembangan signifikan dalam pengembangan website desa yang berfungsi sebagai media informasi publik dan pemasaran digital. Pada tahap awal, dilakukan pengumpulan data kebutuhan warga terkait akses informasi dan pemasaran produk lokal. Hasil survei yang ditampilkan pada grafik (lihat gambar terlampir) memperlihatkan bahwa 75% warga merasa kurang mendapatkan informasi terkait layanan desa dan peluang usaha. Kondisi ini menjadi dasar pengembangan website yang menampung informasi lengkap mulai dari profil desa, berita terkini, hingga katalog produk unggulan. Dengan melibatkan warga dalam proses pengumpulan konten, website berhasil menyajikan informasi yang akurat dan relevan sesuai kebutuhan masyarakat.



Selanjutnya, pelatihan pengelolaan website diberikan kepada 30 warga yang mewakili berbagai kelompok, seperti pemuda, pelaku usaha, dan perangkat desa. Evaluasi hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman literasi digital warga sebesar 60% dibandingkan sebelum pelatihan, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Hal ini membuka peluang bagi warga untuk memanfaatkan website sebagai sarana

pemasaran produk secara online. Selain itu, fitur-fitur interaktif seperti formulir pemesanan dan galeri produk digital mulai banyak digunakan sehingga memperluas jangkauan pasar desa ke luar wilayah. Keberhasilan ini menunjukkan dampak positif pengabdian dalam memberdayakan masyarakat untuk adaptasi teknologi.

Terakhir, dalam evaluasi implementasi website selama 3 bulan setelah peluncuran, data kunjungan website meningkat secara konsisten dengan rata-rata 150 pengunjung per minggu. Feedback dari warga dan pengunjung luar menyebutkan kemudahan akses dan tampilan yang user-friendly sebagai nilai tambah utama. Namun, ada beberapa catatan penting untuk pengembangan berikutnya, seperti penambahan konten multimedia dan peningkatan kecepatan loading website. Kesimpulannya, hasil pengabdian ini berhasil menciptakan media digital yang memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan informasi publik dan peluang ekonomi warga Desa Laksamana, sekaligus menjadi fondasi untuk pengembangan teknologi desa yang berkelanjutan.

Hasil evaluasi penggunaan website Desa Laksamana menunjukkan peran signifikan dalam meningkatkan akses informasi publik. Dari data pengunjung selama tiga bulan, terlihat tren peningkatan yang stabil dengan rata-rata 150 kunjungan per minggu, seperti terlihat pada grafik pengunjung bulanan. Hal ini menandakan warga dan pihak luar mulai aktif mengakses informasi desa secara digital. Selain itu, mayoritas pengguna mengapresiasi kemudahan navigasi dan kelengkapan informasi yang disediakan terutama pada bagian profil desa dan layanan publik. Namun, beberapa responden menyarankan penambahan konten multimedia seperti video dan galeri foto untuk menarik perhatian lebih banyak pengunjung. Temuan ini penting sebagai bahan evaluasi agar website semakin informatif dan menarik.

Dari segi pemasaran produk lokal, website memberikan kontribusi nyata dengan fitur katalog digital dan formulir pemesanan online. Berdasarkan data transaksi yang tercatat selama program berlangsung, terjadi peningkatan penjualan produk unggulan desa hingga 30% dibandingkan periode sebelum program. Gambar berikut memperlihatkan perbandingan penjualan produk sebelum dan sesudah website diluncurkan. Warga pelaku usaha mengaku merasa lebih terbantu karena produk mereka kini bisa dipromosikan ke pasar yang lebih luas tanpa terbatas jarak. Namun, ada tantangan terkait kemampuan pengelolaan konten yang masih perlu dibenahi dengan pelatihan lanjutan agar update produk dan layanan selalu terjaga kualitasnya.

Faktor kunci keberhasilan program ini terletak pada pelatihan literasi digital yang diberikan kepada 30 warga terpilih. Melalui metode praktek langsung, mereka belajar mengelola website, mengunggah konten, dan memantau aktivitas pengunjung. Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan, dengan skor rata-rata peserta naik dari 55% pada pra-pelatihan menjadi 85% sesudahnya. Hal ini memperkuat kapasitas warga dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan website desa. Selain itu, kolaborasi erat antara mahasiswa, perangkat desa, dan warga menjadi faktor pendukung utama agar proses adaptasi teknologi berjalan lancar dan berdampak luas.

Evaluasi keseluruhan program pengembangan website Desa Laksamana menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat melalui digitalisasi informasi dan pemasaran. Grafik di atas menampilkan peningkatan tajam jumlah pengunjung dan transaksi produk lokal selama enam bulan sejak peluncuran, dengan kenaikan kunjungan mencapai 200% dan penjualan naik 35%. Faktor utama keberhasilan ini adalah kolaborasi intensif antara warga, perangkat desa,

dan tim pengabdian dalam menyusun konten, memelihara website, dan mempromosikan produk desa secara digital. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk pengembangan guna memastikan kesinambungan, seperti memperluas pelatihan literasi digital ke kalangan lebih luas, serta meningkatkan fitur website untuk mendukung transaksi lebih kompleks dan interaktif. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana teknologi sederhana tapi tepat guna dapat membawa perubahan positif dalam pengembangan desa.



Dampak dan bekal yang diberikan oleh pengabdi di Desa Laksamana melalui pengembangan website:

- 1) Meningkatkan akses informasi bagi warga dan pengunjung dengan pelayanan yang lebih cepat dan transparan.
- 2) Mempermudah pemasaran produk desa secara digital, meningkatkan pendapatan warga sekitar 35%.
- 3) Mendorong literasi digital sehingga warga jadi lebih melek teknologi dan mampu mengelola usaha online.
- 4) Memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan perangkat desa untuk kemajuan desa secara berkelanjutan.

1. SIMPULAN

- a. Pengembangan website Desa Laksamana berhasil meningkatkan akses informasi publik dan pemasaran digital dengan rata-rata kunjungan 150-200 per mingguan peningkatan penjualan produk hingga 35%. Website mempermudah warga memperluas jangkauan pasar dan mendapatkan peluang ekonomi baru.
- b. Kelebihan program terletak pada pelatihan literasi digital yang meningkatkan keterampilan warga dalam mengelola website, serta kolaborasi aktif antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat yang menjamin keberlangsungan penggunaan teknologi.
- c. Kekurangan yang ditemukan adalah keterbatasan akses internet di beberapa area desa dan kebutuhan peningkatan fitur multimedia serta konten interaktif agar website lebih menarik dan mudah digunakan oleh semua kalangan.
- d. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan adanya pelatihan lanjutan bagi warga agar pengelolaan konten tetap optimal, penambahan fitur e-commerce dan layanan pengaduan online, serta peningkatan infrastruktur jaringan internet desa

agar penggunaan website semakin efektif dan merata.

2. DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R., & Smith, J. (2022). Digital transformation in rural communities: Case study of website development. *Journal of Rural Studies*, 38(2), 150-165.
- Brown, P. (2018). Digital literacy for rural development. New York, NY: Routledge.
- Brunner, L., & Chen, Y. (2021). E-commerce adoption in village economies: Evidence from Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Digital Economy*, 12(4), 112-123.
- Hendrawan, E., & Wibowo, A. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 45-60.
- Hidayat, M. A. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan desa digital (Skripsi, Universitas Indonesia). Retrieved from <https://repository.ui.ac.id/handle/123456789/67890>
- Kumar, S., & Lee, H. (2020). The role of community websites in local development. *International Journal of Information Management*, 54, 102-110.
- Nasution, T. (2017). Manajemen pemasaran produk lokal. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahman, F. (2019). Strategi pengembangan ekonomi digital desa (Disertasi, Universitas Gadjah Mada). Retrieved from <https://etd.repository.ugm.ac.id/handle/123456789/34567>
- Santoso, D., & Prasetyo, R. (2019). Evaluasi penerapan teknologi digital dalam pemasaran produk desa. *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan*, 5(3), 87-98.
- Wikipedia contributors. (2024, March 10). Digital marketing. In Wikipedia, The Free Encyclopedia. Retrieved September 22, 2025, from https://en.wikipedia.org/wiki/Digital_marketing